# BAB V
# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan *cross section run up* hasil pengukuran didapatkan elevasi *run up* tertinggi di Pantai Tondo dengan ketinggian 12,243 m dan jarak maksimum terjauh berada di Pantai Layana dengan jarak 506,995 m.
2. Elevasi tsunami tertinggi berdasarkan hasil pengukuran terdapat pada Pantai Tondo dengan ketinggian 13.149 m dan yang terendah terdapat pada Pantai Lere dengan ketinggian 3.796 m.
3. Elevasi *run up* tertinggi berdasarkan hasil pengukuran yang sudah terkoreksi terdapat pada Pantai Tondo dengan ketinggian 11.46 m dan yang terendah terdapat pada Pantai Besusu dengna ketinggian 1.56 m.
4. Jarak maksumim terpaan gelombang terbesar berdasarkan hasil pengukuran yang sudah terkoreksi terdapat pada Pantai Layana dengan jarak 542.21 m dan yang terendah terdapat pada Pantai Lolidondo dengan jarak 68.30 m.
5. Dilihat dari luasannya, pada kelas sangat rendah (0m sampai dengan 3m) Pantai Talise merupakan daerah paling terdampak yaitu dengan luasan 430.200 $m^2$, pada kelas rendah (lebih dari 3m sampai dengan 6m) Pantai Besusu merupakan daerah paling terdampak yaitu dengan luasan 180.900 $m^2$, pada kelas sedang (lebih dari 6m sampai dengan 9m) Pantai Mamboro merupakan daerah paling terdampak yaitu dengan luasan 329.400 $m^2$, pada kelas tinggi (lebih dari 9m sampai dengan 12m) Pantai Taipa merupakan daerah paling terdampak yaitu dengan luasan 333.000 $m^2$, dan pada kelas

sangat tinggi (lebih dari 12m) Pantai Tondo merupakan daerah paling terdampak yaitu dengan luasan 223.200 $m^2$.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pengambilan *run up*, tinggi genangan tsunami dan jarak maksimum gelombang tsunami akan lebih akurat apabila diambil minimal satu minggu setelah kejadian bencana terjadi.
2. *Cross section* berdasarkan pengukuran akan lebih akurat dan detail apabila data titik pengukuran diambil lebih banyak pada setiap daerah.
3. Dalam membuat peta terdampak tsunami, akan lebih baik jika data DEM yang digunakan lebih detail dari DEM SRTM 30 meter, contohnya DEM SRTM 8 meter.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk membuat peta jalur evakuasi dan peta terdampak tsunami dapat dijadikan acuan dalam pembangunan kembali infrastruktur dalam upaya mitigasi bencana.